

# PERAN KELOMPOK TANI NEKAFMESE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA KATOLIK DI LINGKUNGAN OEOLO B PAROKI SANTA MARIA RATU OEOLO

Elviana Sila<sup>1</sup>

*Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua*

[silaelviana@gmail.com](mailto:silaelviana@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Kelompok Tani Nekafmese dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Katolik di Lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo, dan mendeskripsikan peran Kelompok Tani Nekafmese dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Katolik di Lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Sesudahnya peneliti membuat tanggapan kritis terhadap jawaban mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Nekafmese berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Katolik di Lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo dengan menjadi: Pertama, fasilitator. Kedua, motivator. Ketiga, pendamping.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Keluarga Katolik, Kelompok Tani

## Pendahuluan

Kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti suatu keadaan yang meliputi rasa aman, tenteram lahir dan batin. Kesejahteraan dalam masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dapat dilihat dari kondisi dan keadaan ekonomi dalam keluarga. Faktor ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemiskinan dan kemelaratan.

Kondisi ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat, yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga dalam lingkup yang paling kecil di masyarakat.

Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu masyarakat masih memerlukan uluran tangan dari pemerintah agar dapat mempertahankan hidupnya, terutama memenuhi kebutuhan yang paling dasar yakni kebutuhan akan pangan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yakni melalui pembentukan organisasi kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari petani, oleh petani, dan untuk petani.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pertanian, nomor:273/Kpts/OT.160/4/2007/, tanggal 13 April 2007, *tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.

Terkait dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Oeolo, khususnya keluarga Katolik di Lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo dengan cara membentuk Kelompok Tani Nekafmese.

## Landasan Teori

Menurut ketenagakerjaan, kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmani dan rohani, baik dari luar hubungan kerja, secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.<sup>2</sup>

Dalam istilah ekonomi, sejahtera seringkali disangkutpautkan dengan keuntungan benda atau materi.<sup>3</sup> Dalam ilmu ekonomi yang menjadi pembahasan adalah pendapatan dan pengeluaran, laba dan rugi, serta beberapa banyak waktu yang dipergunakan. Ilmu ekonomi yang diajarkan di Indonesia sejak pertengahan sekitar tahun lima puluh adalah ilmu yang mengajarkan keserakahan perorangan atas alam dari segi materi, yang mengajarkan sifat-sifat egoisme (memikirkan diri sendiri) pada setiap orang dan menafikan asas dan semangat kekeluargaan.<sup>4</sup>

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun, dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenteram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa, dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>5</sup>

Menurut Duvall dan Logan (1986), keluarga adalah individu yang diikat oleh perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota keluarga.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya dan sebagainya. Keluarga juga menjadi pertahanan utama yang dapat menangkal berbagai pengaruh negatif dari dinamika sosial yang ada.<sup>7</sup>

Menurut Solih keluarga sejahtera dan bahagia adalah keluarga yang mencapai kesuksesan didalam hidupnya baik materil, maupun mental spiritual, yang memberikan nilai-nilai kepuasan kepada para anggota keluarga, dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidup bersama. Jadi kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dimana hidup secara materil, mental spiritual, dan sosial dapat seimbang bagi para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidup bersama.<sup>8</sup>

Ciri-ciri keluarga sejahtera adalah sebagai berikut:<sup>9</sup> Saling terbuka antar anggota keluarga, terciptanya rasa saling percaya, terpenuhinya segala kebutuhan, adanya saling kerjasama antar keluarga, adanya keseimbangan dalam memberikan pendidikan untuk bekal didunia dan akhirat, terciptanya keharmonisan dalam keluarga, terjalannya komunikasi yang baik antar keluarga.

---

<sup>2</sup>Undang-undang no 13 tahun 2003 *Tentang Ketenaga Kerjaan*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 31.

<sup>3</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 73.

<sup>4</sup>Mubyarto, *Kebutuhan akan Ilmu Ekonomi Pancasila.*, <https://ekonomikerakyatan.ugm.ac.id/edisi16/artikel3>, di akses tanggal 3 Februari 2022.

<sup>5</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2008), hlm. 166.

<sup>6</sup>A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: 2021), hlm. 3.

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2006), hlm..

<sup>8</sup><https://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/Indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009/>, di akses Tanggal 5 Februari 2022.

<sup>9</sup>[https://www.malay.wiki.CiriKeluargaSejahtera](https://www.malay.wiki/CiriKeluargaSejahtera), diakses Tanggal 13 Februari 202.

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola interaksi antar manusia-manusia itu.<sup>10</sup>

Menurut Iver dan Page(1961) Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik.<sup>11</sup>Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.<sup>12</sup> Dengan demikian Kelompok Tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama yang merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan(sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari petani, oleh petani, dan untuk petani<sup>13</sup>

Pembentukan kelompok tani hendaknya memenuhi tahapan dan prosedur yang ditentukan, mulai dari sosialisasi oleh penyuluh pertanian kepada petani calon anggota, tokoh masyarakat dan aparat desa. Sosialisasi tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan adanya musyawarah pembentukan kelompok tani yang dihadiri oleh perangkat desa dan instansi yang terkait yang kemudian dituangkan kedalam berita acara musyawarah pembentukan kelompok tani.

Penumbuhan (tumbuh) adalah proses, cara, atau perbuatan menumbuhkan. Maka penumbuhan adalah perubahan atau kenaikan dalam ukuran secara keseluruhan fisik, seperti tulang, tinggi badan, berat badan, dan lainnya menjadi lebih sempurna.<sup>14</sup>

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari Kelompok-kelompok/ organisasi yang sudah ada, petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggotanya. Kegiatan –kegiatan yang dimaksud antara lain: jenis-jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis(pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen).<sup>15</sup>

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.<sup>16</sup> Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu di bina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam melaksanakan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.<sup>17</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm.534.

<sup>11</sup>Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani* (Gowa:Pusdiklat depnaker, 1989) hlm.4.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *OP.CIT.*, hlm. 14.

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Pertanian, nomor:273/Kpts/OT.160/4/2007/, tanggal 13 April 2007, *tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.

<sup>14</sup>Fitri Aryanti, <https://www.Kompasiana.com>, *Pengertian penumbuhan* diakses Tanggal 6 Februari 2022.

<sup>15</sup>*Ibid.* hal.7

<sup>16</sup><http://azizturindra.wordpress.com/2009/12/02/>, *Pengertian Kelompok Tani*, diakses Tanggal 6 Februari 2022.

<sup>17</sup>*Ibid*

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan yang lebih sejahtera. sebagai wahana kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien, serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik di pandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun komunitas.<sup>18</sup>

## Metode

Penulis menggunakan pendekatan induktif dalam menyelesaikan penelitian ini. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi secara berulang-ulang.<sup>19</sup> Jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus dengan tipe kasus tunggal.

Penelitian ini mengikuti tiga tahap yakni: (1) pra lapangan, (2) lapangan, (3) pengolahan data.

Lokasi penelitian yang diambil untuk melaksanakan penelitian adalah Kelompok Tani Nekafmese yang berada di Lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan mencari tahu segala informasi yang berkaitan dengan peran Kelompok Tani Nekafmese dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Katolik di Lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo. Wawancara terhadap tujuh orang informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti sebagai instrumen sudah mengetahui kepada siapa informan yang akan peneliti wawancarai.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban yang informan setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu untum memperoleh data yang dianggap kredibel.

## Pembahasan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Peran Kelompok Tani Nekafmese	1. Fasilitator 2. Pendamping 3. 3 Motivator
2.	Pelaku peran dalam Kelompok Tani Nekafmese	1. Petugas Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara 2. Pembina kelompok tani 3. Ketua kelompok tani 4. Anggota kelompok tani

<sup>18</sup>Hermanto dan Dewa K.S Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011, hlm.374.

<sup>19</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hlm.13.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
3.	Tujuan setiap peran dalam Kelompok Tani Nekafmese	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan fasilitas bagi kelompok tani.</li> <li>2. Memberikan fasilitas berupa bantuan bagi para anggota kelompok tsni.</li> <li>3. Meningkatkan pendapatan ekonomi dari anggota kelompok tani.</li> <li>4. Memotivasi dan mendukung kegiatan dalam kelompok tani.</li> <li>5. Memberikan dampingan bagi anggota-anggota kelompok tani.</li> </ol>
4.	Cara melaksanakan setiap peran dalam Kelompok Tani Nekafmese	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan bantuan atau fasilitas bagi anggota-anggota kelompok tani.</li> <li>2. Memberdayakan anggota kelompok tani dalam bidang pertanian, peternakan dan perkebunan.</li> <li>3. Mengadakan rapat bersama anggota-anggota kelompok tani.</li> <li>4. Memeriksa jalannya kegiatan dalam kelompok tani.</li> <li>5. Memberikan dampingan bagi anggota-anggota kelompok tani.</li> <li>6. Memberikan arahan bagi anggota kelompok tani</li> <li>7. Memberikan pelatihan bagi anggota kelompok tani</li> </ol>
5.	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran dalam Kelompok tani	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya bantuan dari pemerintah.</li> <li>2. Kesamaan pekerjaan anggota-anggota kelompok tani.</li> <li>3. Sikap antusias masyarakat untuk bergabung dalam kelompok tani.</li> <li>4. Sikap gotong royong dalam kelompok tani.</li> </ol> <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat masih kurang peduli dengan pengelolaan sarana yang ada.</li> <li>2. Anggota-anggota kelompok tani memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda.</li> </ol>
6.	Hasil dari Pelaksanaan Setiap Peran dalam Kelompok Tani Nekafmese	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota kelompok tani mengelola bantuan yang diberikan</li> <li>1. 2 Anggota kelompok tani memiliki tambahan pendapatan.</li> </ol>

Peran Kelompok Tani Nekafmese dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga katolik di lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo adalah sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator.

Abbas mengemukakan bahwa peran yang harus ada dalam kelompok tani adalah kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan,

keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

Pelaku pelaksanaan peran Kelompok Tani Nekafmese dalam menyejahterakan keluarga Katolik adalah petugas kantor dinas pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara, pembina kelompok tani, ketua kelompok tani, dan anggota-anggota kelompok tani sendiri.

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, kelompok tani adalah pelaku utama sebagai salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dalam menjalankan berbagai fungsi dan peran dalam organisasi kelompok tani. Kelompok tani menjadi penggerak utama untuk mencapai kemajuan dalam pertanian. Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi acuan karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian dan pelaksanaan peran-peran dalam kelompok tani.

Tujuan dari pelaksanaan peran dalam Kelompok Tani Nekafmese adalah memberikan bantuan bagi anggota-anggota kelompok tani, memberdayakan anggota-anggota kelompok tani, mengelolah dan memanfaatkan lahan pertanian atau sumber daya alam yang ada, meningkatkan pendapatan dari anggota-anggota kelompok tani, meningkatkan kesejahteraan anggota-anggota kelompok tani, mendukung dan memotivasi pelaksanaan kegiatan dalam kelompok tani, mengadakan pendampingan bagi anggota kelompok.

Pelaksanaan peran-peran dalam kelompok tani bertujuan untuk mengatasi masalah bersama dalam usaha tani, meningkatkan skala ekonomi anggota-anggota kelompok, meningkatkan kesejahteraan anggota-anggota kelompok, mengembangkan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Cara-cara pelaksanaan peran dalam Kelompok Tani Nekafmese adalah menyediakan fasilitas bagi anggota-anggota kelompok tani. Bentuk fasilitas yang disediakan bagi anggota-anggota kelompok tani berupa bibit jagung, bibit padi, bibit sayur, pupuk, obat/pestisida pengusir hama, ternak babi dan sapi. Selain fasilitas yang disediakan, pelaksanaan kelompok tani juga dilakukan melalui adanya pendampingan dan penyuluhan bagi anggota-anggota kelompok serta selalu rutin mengadakan rapat bersama dalam kelompok tani.

Pembentukan organisasi kelompok tani, mengadakan berbagai penyuluhan dan pendampingan bagi masyarakat, penyediaan fasilitas bagi anggota-anggota kelompok tani, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam sektor pertanian, melatih masyarakat untuk mandiri, meningkatkan produktivitas pertanian hingga sampai pada tingkat pemasaran merupakan cara-cara yang di tempuh dalam menjalankan berbagai peran dan fungsi dalam lembaga kelompok tani. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat memiliki peningkatan dalam pendapatan serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Faktor pendukung pelaksanaan peran dalam kelompok tani adalah tersedianya bantuan dari pemerintah, kesamaan pekerjaan anggota-anggota kelompok tani, sikap antusias masyarakat untuk bergabung dalam kelompok tani, sikap gotong royong dalam kelompok tani, terjalannya komunikasi yang baik dalam kelompok tani, anggota kelompok tani memiliki lahan yang cukup untuk mengelola bantuan yang diberikan. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan peran Kelompok Tani Nekafmese adalah pengetahuan anggota-anggota kelompok tani masih rendah, masyarakat masih kurang peduli dengan sarana yang ada, sikap dan karakter yang berbeda-beda dari anggota kelompok tani serta kondisi dan iklim yang tidak menentu.

Secara umum ada dua faktor yang berpengaruh dalam kelompok tani yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung dalam kelompok tani adalah sarana produksi, tenaga kerja, gotong royong, pola kepemilikan kelompok tani, modal kelompok tani dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber petani memberi modal.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam kelompok tani adalah terbatasnya alat dan mesin pertanian, keterbatasan lahan, cuaca ekstrim juga merupakan faktor penghambat yang paling menentukan berhasilnya usaha-usaha dalam kelompok tani.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan peran dalam Kelompok Tani Nekafmese adalah memiliki hasil yang baik, terbukti dengan anggota-anggota Kelompok Tani Nekafmese mengelola bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang memiliki nilai ekonomis sehingga mereka memiliki pendapatan tambahan. Dari tambahan pendapatan yang dimiliki oleh anggota-anggota Kelompok Tani Nekafmese, kehidupan dan keadaan anggota-anggota sudah mulai menuju pada kesejahteraan.

Dari pelaksanaan peran dalam kelompok tani, mempunyai hasil yakni anggota kelompok tani dapat menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, anggota kelompok tani menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai, anggota kelompok tani dapat merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam kelompok tani, menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama, keadaan ekonomi anggota kelompok meningkat, mengelola sumber daya alam yang ada, anggota kelompok dapat mengelola administrasi secara baik dan benar.

## **Kesimpulan**

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenteram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenteraman dan ketenangan hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.

Dari pemahaman diatas, penulis mengemukakan suatu catatan kritis bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan kerja sama dari berbagai pihak baik itu dari masyarakat sendiri maupun bantuan dan uluran tangan dari pihak pemerintah. Bantuan dari pemerintah salah satunya adalah memberdayakan masyarakat melalui organisasi kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok Tani Nekafmese, di lingkungan Oeolo B Paroki Santa Maria Ratu Oeolo sudah menjalankan perannya dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga yang adalah anggota kelompok tani sendiri. Peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani Nekafmese untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping. Peran ini dilakukan melalui kerja sama antar bebrabai pihak yang terkait dalam kelompok tani tersebut. Cara melaksanakan peran dalam Kelompok Tani Nekafmese ini adalah menyediakan fasilitas berupa bantuan dari pemerintah dengan tujuan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya yang memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan dari anggota-anggota kelompok tani. Tindakan ini berdampak positif bagi kehidupan anggota-anggota Kelompok Tani Nekafmese.

## **Saran**

Berdasarkan keseluruhan uraian pada kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan sarann kepada berbagai pihak yakni:

1. Pemerintah Setempat

Pemerintah desa setempat diharapkan agar lebih memberikan perhatian bagi kelompok-kelompok tani yang ada demi keberlangsungan cita-cita yakni untuk menjadikan masyarakat hidup dalam keadaan yang sejahtera.

## 2. Kelompok Tani Nekafmese

Badan pengurus dan anggota dalam Kelompok Tani Nekafmese diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dari setiap jenis kegiatan dan usahanya dalam masa kerjanya. Anggota Kelompok Tani Nekafmese diharapkan juga agar senantiasa mendukung kegiatan yang ada dalam kelompok tani dengan cara memberikan respon yang positif pada setiap kegiatan yang membawa kearah kesejahteraan bersama.

## Daftar Pustaka

- Abbas, A.2008. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*.Jakarta: Buku Kompas.
- Badan Pusat Statistik.2006. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa.
- Huda, M.2008.*Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*.Cet.1;Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pertanian, nomor:273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, *tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Peraturan Menteri Pertanian, nomor:273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, *tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*.
- Sado,H. 1989.*Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani*. Gowa: Pusdiklat Depnaker.
- Soemanto, R.B. 2009. (Modul), *Sosiologi Keluarga*. Jakarta:
- Sujarweni, V.W.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 *tentang Ketenaga Kerjaan*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 31.  
Universitas Terbuka.